



Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini Melalui Program Hafalan Al-Qur'an

Raihan Siti Zulfa, Arif Hakim*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 10/8/2022

Revised : 24/11/2022

Published : 20/12/2022



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 75-80

Terbitan : **Desember 2022**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak usia dini melalui program hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini memberikan gambaran dan mengkaji program, proses dan aktivitas secara lebih mendalam yang ada di lapangan dengan beragam prosedur pengumpulan data selama waktu tertentu mengenai upaya guru dalam pengelolaan pembelajaran agama di RA X Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Subjek penelitian guru di RA X berjumlah 5 orang. Hasil penelitian penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di RA X mencakup: Program penanaman Pendidikan Agama Islam melalui program hafalan Al-Qur'an terdiri dari : a. Perencanaan pembelajaran b. Konsep pembelajaran menghafal Al-Qur'an c. Tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. 2. Proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di RA X. 3. Faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui hafalan Al-Qur'an di RA X.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam; Menghafal Al-Qur'an; Anak Usia Dini.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the program for inculcating Islamic religious values in early childhood through the memorization program of the Qur'an. This research uses a case study method with a qualitative approach. With data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The case study method uses a qualitative approach because this research provides an overview and examines programs, processes and activities in greater depth in the field with various data collection procedures over a certain period of time regarding the efforts of teachers in managing religious learning at RA X Sumbersari Village, Ciparay District, Bandung Regency. The research subjects of teachers at RA X amounted to 5 people. The results of the research on inculcating the values of Islamic religious education at RA X include: 1. The program for inculcating Islamic religious education through the program of memorizing the Qur'an consists of: a. Lesson planning b. The concept of learning to memorize the Qur'an c. The purpose of learning to memorize the Qur'an. 2. The process of instilling the values of Islamic religious education in RA X. 3. The inhibiting factor in the process of inculcating Islamic religious education values through memorizing the Qur'an at RA X.

Keywords : Islamic Education; Memorizing the Qur'an; Early Childhood.

© 2022 Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia, terutama dalam membentuk karakter anak yang ber *akhlakul karimah* di lingkungan masyarakat. Terutama di era globalisasi ini pendidikan sangat di tuntut untuk dapat membentengi dari dekadensi moral bangsa. Sehingga pendidikan dapat menjadi kekuatan agar manusia senantiasa dapat menjalani kehidupan ke arah yang lebih baik lagi.

Adapun undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia tentang pentingnya pendidikan tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dalam Hakim (2016) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Disertai dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih ini, tentunya pendidikan akan lebih praktis dan dapat mudah mencapai tujuan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Seiring dengan perubahan zaman, hal ini akan berdampak serius terhadap tuntutan masyarakat modern yang semakin bervariasi dan kompleks mengenai pendidikan anak. Sehingga pendidikan di tuntut untuk lebih kreatif, inovatif dan dinamis dengan tetap menjaga nilai-nilai Pendidikan Agama Islam agar dapat mengikuti perkembangan zaman di era modern ini. Menurut Daradjat (2008) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada hakikatnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pegangan hidup. Karena pendidikan agama sangat penting untuk peserta didik sebagaimana dijelaskan oleh Haerudin (2021), sehingga tercantum dalam Permendiknas No 137 tahun 2014 bahwa nilai-nilai agama dan moral untuk usia 4-6 tahun anak meniru gerakan beribadah.

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sangat diperlukan untuk anak usia dini. Melihat fenomena kehidupan masyarakat yang terjadi saat ini, mayoritas orang tua telah mengenalkan anak usia dini terhadap gadget tanpa bimbingan dan pantauan. Sehingga hal itu dapat menimbulkan sikap anak menjadi manja, egois, lemah, bahkan tidak menghormati orang tua.

Berdasarkan hal tersebut maka akan lebih baik ketika pada anak usia dini diterapkan pembelajaran atau pendidikan keagamaan kepada anak yang lebih bersifat teladan, pembiasaan, dan belajar dengan cara meniru orang-orang yang berada didekatnya. Karena itu latihan-latihan keagamaan dan pembiasannya yang harus lebih ditonjolkan dan dilatih, misalnya latihan ibadah shalat, berdoa, membaca Al-qur'an, menghafal ayat-ayat pendek, shalat berjamaah di mushola atau masjid, latihan dan pembiasaan akhlak-akhlak yang baik. Pembiasaan yang sering dilakukan di waktu kecil itu diharapkan tetap dilakukan anak setelah dewasa kelak. Karena pembelajaran yang mudah untuk dilakukan anak adalah melihat dan melakukan secara langsung. Seperti yang diungkapkan oleh Amiruddin (2014), begitu pentingnya pendidikan agama yang diterapkan sejak dini, yaitu sebagai pedoman hidupnya dikemudian kelak. Karena materi pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat untuk kehidupannya (Rantina, 2003).

Pendidikan Agama Islam baik di dalam lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan atau dengan kata lain berada di kalangan masyarakat luas sangatlah di utamakan. Tetapi, pada kenyataannya Pendidikan Agama Islam yang digunakan di sekolah kurang maksimal. Karena substansi dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat terbatas, tidak membahas semua aspek lingkup masalah khususnya pelajaran Agama Islam yang terjadi di masyarakat, sehingga hasil pembelajaran menjadi kurang berkualitas. Pembelajaran yang digunakan dan dikembangkan selama ini yaitu, memposisikan guru sebagai pusat belajar anak didik. Oleh karena itu, hanya keahlian guru sajalah yang menjadi fokus perhatian, sehingga akan terjadi berkurangnya kreativitas, kemandirian dan kemajuan anak didik. Pada akhirnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya menjadi kurang di minati.

Selanjutnya mengenai sarana prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih terbatas. Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah sarana prasarana pendidikan. Jadi, secara umum sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan proses pembelajaran, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana program penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di RA X melalui program hafalan Al-Qur'an?; (2) Bagaimana proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini melalui program hafalan Al-Qur'an di RA X?; (3) Apa saja hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di RA X melalui program hafalan Al-Qur'an?.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah dan guru RA X dan sumber data sekunder berbentuk dokumentasi di RA X. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Program Penanaman Pendidikan Agama Islam Melalui Program Hafalan Al-Qur'an

Perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di RA X di antaranya: (1) Mempersiapkan Silabus Al-Qur'an : Silabus Al-Qur'an yang digunakan di RA X berupa perencanaan surah dan ayat yang akan dihafal oleh siswa. Dalam silabus Al-Qur'an dicantumkan hari, tanggal dan target jumlah yang akan dihafalkan oleh anak dalam setiap harinya; (2) Membuat dan Mempersiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) : Selain mempersiapkan silabus Al-Qur'an sebagai penunjang pembelajaran murid RA X, guru juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH); (3) Mempersiapkan Metode Menghafal Al-Qur'an Untuk Siswa : Metode yang digunakan di RA X yaitu, metode Sima'i. Metode sima'i adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Metode sima'i dibagi menjadi dua bagian yaitu, mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan audio visual atau mendengarkan langsung dari guru. Namun di RA X, metode sima'i yang dominan dipergunakan adalah melalui media audio visual. Anak mendengar bacaan Al-Qur'an melalui aplikasi atau CD.

Konsep pembelajaran menghafal Al-Qur'an di RA X. Menghafal merupakan aktivitas pembelajaran materi ke dalam ingatan, sehingga kelak akan dapat diingat kembali secara menyeluruh. Khususnya kegiatan mengenai hafalan Al-Qur'an bagi seseorang muslim hukumnya adalah fardhu kifayah. Mengenai kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dikaitkan kepada masa kanak-kanak akan lebih mendalam, lebih cepat dan lebih melekat dalam ingatannya, karena belajar ketika usia dini khususnya menghafal Al-Qur'an diibaratkan seperti halnya mengukir kata di atas batu, maksudnya karena saking sulit dan lamanya ilmu menerap ke anak, akan tetapi jika sudah masuk pada stimulus anak mengenai materi yang telah dihafalnya, maka akan sulit dilupakannya. Dan bagi anak yang sudah diperkenalkan dengan Al-Qur'an sejak usia dini, kelak nanti ketika beranjak ke dewasa akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam.

Tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di RA X. Menghafal Al-Qur'an merupakan perintah Allah dan rasul-Nya. Setiap ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT dan rasul-Nya pasti mengandung banyak kebaikan bagi umat Islam, dari mulai kebaikan di dunia sampai kebaikan di akhirat. Dengan melaksanakan ibadah menghafal Al-Qur'an, seorang muslim bertujuan untuk mendapatkan banyak kebaikan dan manfaat. Tujuan yang dapat di peroleh dari menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini di RA X diantaranya adalah; (1) Mendapatkan pahala amal saleh : Amal saleh artinya amal atau perbuatan yang tidak mengandung unsur kerusakan. Sehingga orang yang saleh adalah orang yang terhindar dari perbuatan kerusakan atau hal-hal yang bersifat buruk bagi dirinya atau pun bagi orang lain; (2) Memiliki akhlak yang baik : Akhlak merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Karena dengan akhlak seseorang dapat menyempurnakan

kepribadiannya. Maka dari itu, setiap aspek ajaran Islam berorientasi pada pembinaan dan pembentukan akhlak yang mulia (*Akhlakul karimah*). Melalui program pembelajaran hafalan Al-qur'an akhlak anak di harapkan agar terus menerus taat kepada Allah dan Rasul-Nya juga kepada orang tuanya. Dengan pembiasaan hafalan yang di lakukan kelak akan terwujud anak yang ber *akhlakul karimah*.

Analisis Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di RA X

Pada pembahasan teori yang telah dipelajari mengenai sebuah nilai, bahwa nilai sendiri merupakan sifat-sifat yang penting dan bermanfaat bagi seluruh umat manusia. Hal ini dapat diartikan mengenai nilai menurut kategori arti, dilihat dari segi normatif, yaitu sholeh dan salah, terpuji dan tecela, di-ridhai atau tidak diridhai oleh Allah SWT.

Ada beberapa nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam itu sendiri, diantaranya yaitu, nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai akidah. Kemudian aplikasi dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tersebut yang ditanamkan pada anak usia dini di RA X adalah; (1) Nilai Akidah : Akidah adalah keyakinan hati nurani manusia dalam membenarkan segala sesuatu yang ditetapkan berdasarkan dalil *qat'i* yaitu, Al-Qur'an dan hadis (Maktruf, 2008). Oleh sebab itu, akidah merupakan sistem keyakinan seorang muslim sejati yang mendasari seluruh aktivitas di dalam kehidupannya. Sebagai salah satu langkah penanaman mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang bernilai akidah di RA X, adalah pembiasaan lantunan nadoman rukun iman yang dibacakan setelah berdo'a sebelum belajar. Pembiasaan ini dilakukan agar anak-anak nantinya paham tentang akidah melalui hafalan rukun iman. Apalagi akidah memang harus benar-benar ditanamkan ke dalam jati diri anak didik, sehingga dari akidah yang kuat dan kokoh akan memicu semangat yang kuat bagi anak itu sendiri agar senantiasa melaksanakan amal ibadah serta kebaikan dan menjauhi perbuatan yang dilarang. (2) Nilai Syariah/Ibadah : Secara harfiah pengertian ibadah adalah bakti manusia kepada Allah secara totalitas yang di kerjakan dengan keilmuan (Nasihin, 2015). Dalam penelitian A.R (2021) ibadah merupakan segala upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menaati semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Alim, 2016). Dalam upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di RA X, dalam bidang ibadah dilakukan melalui praktik ibadah seperti shalat dan wudhu. Yang mana anak-anak di berikan pemahaman untuk senantiasa menaati segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala perbuatan yang dilarang dengan memberikan pengajaran tentang rukun Islam yaitu, syahadat shalat, puasa, zakat dan naik haji. Anak-anak juga dibimbing mengenai tata cara melaksanakan puasa dan zakat sesuai dengan tuntunan. (3) Nilai Akhlak : Akhlak merupakan suatu perilaku manusia yang dapat terlihat atau ternilai baik dan juga buruk. Bentuk pengajaran atau penanaman tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berkembang di RA X adalah budaya mencium tangan gurunya dan saling menghormati, baik menjaga hubungannya dengan Allah, dengan sesamanya dan juga dengan lingkungannya. Hal ini selalu diajarkan kepada anak agar kelak mampu memiliki akhlak yang terpuji, selalu menghargai satu sama lainnya, memiliki jiwa simpati dan empati yang tinggi serta selalu mencintai lingkungan sekitarnya.

Dalam proses ini guru menggunakan beberapa metode guna mempermudah dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap anak usia dini, antara lain ialah: (1) Metode keteladanan : Dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam khususnya di RA X, yaitu menggunakan metode memberikan teladan yang baik pada anak melalui ucapan dan juga perbuatan, baik dengan melalui perbuatan yang berakhlak mulia dan juga menghindari sifat-sifat tercela. Karena anak akan melihat dan menilai bagaimana seorang guru dalam berperilaku, sehingga anak akan memahami dan akan lebih mudah dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam; (2) Metode pembiasaan : Dalam hal ini, guru senantiasa menggunakan metode pembiasaan agar anak-anak terbiasa untuk berperilaku dengan baik. Anak-anak juga di biasakan untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah dan menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an dan juga berdo'a, sehingga dalam kesehariannya anak-anak berperilaku baik dengan senang hati, meresap ke dalam jiwanya sehingga menjadi karakter.

Hal ini, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat bahwa pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur positif dalam kepribadian anak yang sedang bertumbuh kembang, sehingga nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diperoleh melalui pembiasaan tersebut akan menjadi semakin mudah dalam memahami ajaran agamanya (Daradjat, 1970).

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di RA X dilaksanakan dengan beberapa tahap diantaranya adalah: (1) Materi Pembiasaan Sebelum Pembelajaran Dimulai : Di awal pembelajaran anak-anak diajak untuk berdoa terlebih dahulu. Dilanjutkan bernyanyi satu atau dua lagu, supaya anak-anak lebih bersemangat untuk belajar. Lalu, anak melakukan materi pembiasaan, seperti berhitung dari angka 1-20, menebak warna, menyebutkan anggota tubuh dan barang di sekitarnya menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Sunda dan bahasa Indonesia; (2) Memulai Pembelajaran Dengan Melihat Audio Visual : Setelah materi pembiasaan, selanjutnya guru menertibkan anak-anak untuk melihat audio visual. Audio visual adalah audio murattal bacaan Al-Qur'an. Terkadang tidak hanya murattal bacaan Al-Qur'an, akan tetapi anak-anak juga melihat dan mendengarkan audio visual do'a sehari-hari; (3) Istirahat : Pada waktu istirahat, anak-anak diperbolehkan melakukan aktifitas yang mereka inginkan. Meskipun pada saat jam istirahat anak-anak sedang beraktifitas guru tetap memutar audio murattal Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar anak mendengarkan dan mengingat bacaan ayat Al-Qur'an dan do'a sehari-hari dengan baik; (4) Praktek Sholat Dhuha : Setelah istirahat, siswa ditertibkan oleh guru untuk mempraktekkan shalat dhuha. Tujuan dari praktek shalat dhuha yaitu, agar anak dapat mengingat seluruh surah-surah pendek yang telah dihafalkannya; (5) Pembelajaran Kurikulum 2013 : Pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan tema pembelajaran setiap minggunya. Aktivitas pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa kegiatan. Diantaranya adalah menempel, menggunting, membaca, menulis, dan lain sebagainya. Menurut pengamatan penulis, setiap hari Selasa anak-anak bermain mobilis membuat beberapa macam bentuk dan dibimbing oleh guru; (6) Evaluasi Pembelajaran : Setelah pembelajaran selesai guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak tentang materi sebelumnya. Hal ini dilakukan agar guru lebih mudah menilai kemampuan siswanya, apakah anak tersebut sudah paham atau tidak dengan materi yang telah diberikan oleh guru; (7) Berdoa Setelah Pembelajaran : Ketika pembelajaran telah usai, anak-anak dibiasakan berdoa sebelum pulang dan menyanyikan beberapa lagu. Sebelum berdoa, guru merapikan dahulu anak-anak, kemudian anak-anak mulai berdoa; (8) Tes Hafalan Sebelum Pulang : Sebelum pulang anak-anak akan berbaris dan di tes satu persatu hafalan-hafalan yang sudah pernah disetorkan sebelumnya. Lalu setelah itu anak akan diberi tugas untuk dikerjakan di rumah masing-masing; (9) Menyetor Hafalan Al-Qur'an : Pelaksanaan menyetor hafalan Al-Qur'an harian di setiap hari Senin sampai Kamis dan hafalan Al-Qur'an mingguan di setiap hari Jum'at, dilaksanakan dengan dites oleh guru satu persatu. Yang dimaksud dengan hafalan harian adalah anak akan di tes hafalan yang pernah disetorkan, sedangkan hafalan mingguan adalah hafalan yang baru akan disetorkan. Ketika menyetor hafalan, anak akan didampingi oleh guru dan guru tidak akan memaksa anak untuk menyetor hafalan seluruhnya, hanya sesuai dengan kemampuannya saja.

Faktor-Faktor Penghambat dalam Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Hafalan Al-Qur'an di RA X

Peneliti menemukan beberapa penghambat dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di RA X, antara lain: (1) Perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sekelilingnya; (2) Motivasi dan semangat belajar yang fluktuatif, karena ketidakstabilan emosi anak didik yang tidak terkontrol; (3) Kurangnya alat pendukung seperti sarana pembelajaran; (4) Terdapat anak yang sulit merapikan dan mengembalikan permainan pada tempatnya, sehingga memakan waktu yang cukup banyak; (5) Terdapat anak didik yang mudah bosan saat dipertengahan pembelajaran; (6) Terdapat pendidik yang memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan computer; (7) Keadaan orang tua yang tidak semuanya memberikan pendidikan lanjutan untuk membimbing anak ketika di rumah; (8) Terdapat guru yang belum kompeten.

Meskipun terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, namun hal tersebut dapat diatasi oleh pendidik dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perolehan data dan analisis data pada penelitian yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Hafalan Al-Qur'an di RA X", maka dapat diambil kesimpulan bahwa program penanaman Pendidikan Agama Islam melalui program hafalan Al-Qur'an terdiri dari: (1) Perencanaan pembelajaran yang mencakup; (2) Konsep pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah suatu

aktivitas menanamkan materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli; (3) Tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di RA X meliputi : (1) Nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam itu sendiri, diantaranya yaitu nilai akhlak, nilai syariah/ibadah dan nilai akidah; (2) Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran di RA X.

Faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui hafalan Al-Qur'an di RA X, diantaranya: (1) Perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sekelilingnya; (2) Motivasi dan semangat belajar yang fluktuatif; (3) Anak sulit merapikan dan mengembalikan permainan pada tempatnya; (4) Keadaan orang tua yang tidak semuanya memberikan pendidikan lanjutan untuk membimbing dan pembiasaan anak ketika di rumah; (5) Guru yang belum kompeten.

Daftar Pustaka

- A.R, C. C. (2021). Konsep Pendidikan Ibadah Thaharah Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 2(1).
- Alim, M. (2016). *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Amiruddin. (2014). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudhathul Atfhal Perwanida 1 LIPU Kabupaten Majene. *Al-Qalam*, 20(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31969/alq.v20i1.170>
- Daradjat, Z. (1970). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haerudin, D. A. (2021). Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(1), 147–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385>
- Hakim, L. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Maktruf, H. F. B. (2008). *Aqidah Akhlak untuk MTS dan yang Sederajat Kelas VII*. (Surakarta: Putra Nugraha.
- Nasihin, S. (2015). *Menata Ibadah Meniti Shirotal Mustaqiem*.
- Rantina, M. (2003). Pembelajaran Agama di Sentra Iman dan Taqwa Taman Kanak-kanak Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1–11.